

## RINGKASAN

**Sistem Pengenceran dan Pembekuan Lateks Pada Bagian Pengolahan Di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Kotta Blater Jember**, Afita Dwi Wulandari, NIM D41160862, Tahun 2020, 38 Halaman, Manajemen Agribisnis, Politeknik Negeri Jember, Andi M. Ismail S.ST, M.Si (Dosen Pembimbing)

Praktek Kerja Lapangan (PKL) merupakan kegiatan akademik yang wajib dilaksanakan oleh setiap mahasiswa/mahasiswi Politeknik Negeri Jember. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) bertujuan agar mahasiswa mendapatkan pengalaman dan keterampilan khusus di dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Selama mengikuti kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa diharapkan mampu menerapkan ilmu-ilmu yang diperoleh selama mengikuti perkuliahan untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan lokasi PKL. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan selama 512 jam namun karena adanya pandemi Covid-19 dilaksanakan hanya 256 jam. Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini dilaksanakan di PT Perkebunan Nusantara XII Kebun Kotta Blater yang merupakan salah satu perkebunan karet yang memproduksi getah karet (lateks) menjadi RSS (*Ribbed Smoked Sheet*).

Proses produksi karet sangat diperhatikan agar dapat menghasilkan mutu karet sheet yang baik. Maka dari itu, dari tiap-tiap bagian produksi dilakukan dengan hati-hati agar tidak merusak mutu. Berawal dari penerimaan lateks yang dilakukan oleh afdeling kebun, kemudian dilakukan pengolahan yang meliputi pencairan dan pembekuan lateks dengan memberikan campuran bahan tambahan berupa asam semut sesuai dengan mutu lateks. Setelah dilakukan penggilingan yang menghasilkan lembaran basah, maka selanjutnya dilakukan proses pengasapan yang dilakukan selama 5 hari berturut-turut dengan suhu yang telah ditentukan. Setelah dilakukan pengasapan, maka selanjutnya memasuki bagian sortasi untuk dilakukan pemilihan karet sheet sesuai dengan mutunya dan dilakukan pengepresan dan pelebelan untuk siap dikirim ke gudang.

Dari sekian proses produksi, sistem pengenceran dan pembekuan lateks merupakan hal yang penting karena dari sinilah awal mutu karet dihasilkan. Pengenceran dan pembekuan merupakan bagian dari pengolahan lateks. Proses pengenceran lateks yaitu mulai lateks yang diterima dari kebun tiap- tiap afdeling dikumpulkan kedalam bak penampung untuk diukur dan diambil sampel KKK yang nantinya akan dijadikan sebagai acuan dalam penentuan pengenceran lateks. Hasil penimbangan dari pengambilan contoh KKK di kalikan dengan faktor pengering yang sudah ditetapkan sebelumnya. Adapun faktor pengering yang digunakan di pabrik pengolahan PTPN XII kebun Kotta Blater ialah faktor pengering superior yakni sebesar 78% dan proses pembekuan lateks dilakukan dengan cara menambahkan cairan asam semut yang telah diencerkan terlebih dahulu. Jumlah kebutuhan asam semut yang digunakan untuk proses pembekuan berbeda-beda karena pemakaian asam amoniak tiap-tiap afdeling kebun berbeda. Untuk mengetahui jumlah pemakaian asam semut tiap afdeling maka mandor pengolahan diharuskan untuk berkomunikasi dengan mandor sadap tiap-tiap afdeling kebun, maka langkah selanjutnya adalah dengan mencari jumlah total asam amoniak yang sudah diencerkan. Langkah selanjutnya dengan menghitung jumlah asam semut yang akan digunakan sebagai penetral dan pembekuan lateks.

Penentuan Kadar Karet Kering (KKK) merupakan faktor penting dalam pengolahan lateks. Semakin besar nilai KKK maka liter lateks yang di encerkan semakin sedikit maka jumlah produk karet sheet meingkat, sebaliknya semakin kecil KKK maka jumlah lateks yang dibutuhkan dalam pengenceran semakin banyak. Pembekuan yang dilakukan oleh bagian pengolahan mengacu pada jumlah pemakaian asam amoniak oleh kebun maka jumlah pemakaian asam semut sebagai pembeku lateks juga semakin besar. Kendala atau masalah yang dihadapi oleh PTPN XII Kebun Kotta Blater adalah peralatan yang digunakan dalam proses pengenceran dan pembekuan lateks serta sumber daya manusia yang kurang teliti.

**(Jurusan Manejenn Agribisnis, Program Studi Manajemen Agroindustri,  
Politeknik Negeri Jember)**